

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI
METODE BERCERITA DENGAN SANDIWARA BONEKA
PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH
KISMOYOSO NGEMPLAK BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Guna memenuhi sebagian persyaratan
untuk mencapai derajat sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun oleh :

ARIYANI

A53C090015

**PROGRAM S-I PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir :

Nama : Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
NIP / NIK : 354

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Ariyani
NIM : A53C090015
Program Studi : PG PAUD (Penyetaraan)
Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode
Bercerita Dengan Sandiwara Boneka Pada Anak Kelompok
A TK Aisyiyah Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali Tahun
Ajaran 2013

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 05 April 2013
Pembimbing

Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd
NIK : 354

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Ariyani
NIM : A53C090015
Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Anak Usia Dini
Jenis : Skripsi
Judul : **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN
SANDIWARA BONEKA PADA ANAK
KELOMPOK A TK AISYIYAH KISMOYOSO
NGEMPLAK BOYOLALI SEMESTER II TAHUN
2012/2013**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 05 April 2013
Yang menyatakan


Ariyani

ABSTRAK

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN SANDIWARA BONEKA PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH KISMOYOSO NGEMPLAK BOYOLALI TAHUN AJARAN 2012/2013

Ariyani, A 53C090015, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Tahun 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dengan sandiwara boneka pada anak kelompok A TK Aisyiyah Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelompok A TK Aisyiyah Kismoyoso yang berjumlah 26 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa dengan triangulasi. Data dianalisis dengan tehnik koparasi/perbandingan, yaitu membandingkan hasil yang dicapai oleh anak dengan indikator kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami perkembangan pada setiap siklusnya. Kemampuan berbahasa anak berkembang dari prasiklus 50% menjadi 51% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat menjadi 60% dan pada siklus III meningkat hingga mencapai 80%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui penggunaan metode bercerita dengan sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Adapun langkah-langkah yang membuat metode bercerita dengan sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak adalah sebagai berikut:

- 1. Guru menyiapkan alat yang diperlukan, yang diantaranya adalah beberapa boneka, panggung boneka, dan alat peraga lain yang di gunakan dalam bercerita.*
- 2. Guru mengatur tempat duduk anak-anak, yaitu guru mengajak anak-anak membuat lingkaran sambil menyanyi, supaya anak merasa senang dan gembira.*
- 3. Guru memberi rangsangan agar anak mau mendengarkan dan bercakap-cakap dengan boneka. Dalam hal ini peneliti memberikan apersepsi dahulu dengan memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita.*
- 4. Peneliti melaksanakan percakapan antar boneka. Peneliti mulai bercerita.*
- 5. Setelah peneliti selaesai bercerita, peneliti memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut.*
- 6. Bagi anak-anak yang mampu bercerita kembali, peneliti memberikan riword kepada anak tersebut dalam bentuk bintang, dan bagi anak yang belum mampu peneliti memberikan motivasi.*

Kata kunci: Kemampuan berbahasa, Metode bercerita dengan sandiwara boneka

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia ke depan.

Dalam UU no 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni, untuk siap memasuki Sekolah Dasar.

Proses pendidikan berbahasa merupakan proses sulit untuk dilatih, maka proses ini hendaknya dilakukan sejak Anak Usia Dini. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak diperlukan peran penting dari seorang pendidik, hal ini secara umum sudah di pahami, anak yang berbahasanya baik akan mampu menyusun pikiran dengan jelas, mampu menyampaikan gagasan melalui berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi jika berbahasanya anak tidak dilatih maka anak tidak akan mempunyai pengalaman dan tidak akan mampu berbahasa.

Bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia (Junita Dwi W, 2010:56). Kemampuan berbahasa sangat penting untuk diberikan kepada Anak Usia Dini seperti anak mampu untuk menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Selain itu kemampuan berbahasa juga dapat mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, tentunya satu kemampuan akan bersinergi kemampuan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal (prasiklus), di temukan satu kondisi bahwa di TK Aisyiyah Kismoyoso memiliki tiga ruang kelas yaitu kelas kelompok A, kelas kelompok B1, kelas kelompok B2. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di kelas kelompok A, yang di dalamnya ada 26 anak didik, 1 guru kelas, dan 1 guru pendamping. Di TK Aisyiyah Kismoyoso ini mempunyai permainan dalam dan permainan luar, yang jumlahnya cukup banyak. Usia anak-anak di kelas kelompok A berkisar 3.5 tahun sampai usia 4 tahun lebih sedikit.

Sehingga di dalam guru memberikan pembelajaran terhadap anak terkadang kurang dipahami oleh anak. Karena kemampuan berbahasa anak masih kurang, persentasinya dari sejumlah 26 anak didik kelas kelompok A, yang mampu di ajak tanya jawab maupun percakapan hanya 8 anak dan sisanya masih belum mampu. Rendahnya kemampuan anak tersebut mungkin dikarenakan kurangnya minat anak dalam kegiatan belajar karena alat peraga yang digunakan oleh guru kurang menarik. Pada kondisi tersebut peneliti belum menggunakan metode maupun media/alat peraga yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya pemanfaatan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh anak pada kelompok A di TK Aisyiyah Kismoyoso Kabupaten Boyolali adalah kemampuan linguistik pada anak. Sehingga perlu untuk dikembangkan secara optimal. Oleh karena itu peneliti berupaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan sandiwara boneka di TK Aisyiyah Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertempat dimana peneliti mengajar, yaitu di kelompok A TK Aisyiyah Kismoyoso Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Utama (2011:25) penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2009:5). Metode penelitian menurut Sugiyono (2006:6) adalah cara ilmiah untuk mendapat data dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sukmadinata (2009:52) metode penelitian merupakan rangkaian cara atau

kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar yang dihadapi.

Berdasarkan paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang disusun dan digunakan untuk mengetahui data dan fakta demi tercapainya tujuan. Dalam hal ini metode penelitian digunakan untuk mengetahui data dan fakta perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan sandiwara boneka.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini termasuk penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama

Langkah selanjutnya adalah menentukan tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu pertama; pelaksanaan kegiatan menggunakan metode bercerita dengan sandiwara boneka.

Tahapan tindakan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu :

- a) *Planning*/ Perencanaan Tindakan
- b) *Acting*/pelaksanaan Tindakan
- c) *Observing*/pengamatan
- d) *Reflecting*/Refleksi

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Penelitian direncanakan akan melalui 3 siklus. Adapun siklus pertama meliputi 3 pertemuan, siklus kedua 2 pertemuan dan siklus ketiga 2 pertemuan. Pengamatan/Observasi

Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya (Hopkins, 1993 dalam Suhardjono, 2007). Kegiatan refleksi dilakukan setiap akhir kegiatan.

Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan berbahasa anak dan penggunaan Metode bercerita dengan sandiwara boneka.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak

Pengumpulan data untuk mengetahui pengembangan kemampuan berbahasa anak digunakan tehnik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dengan teliti, cermat dan berhati-hati terhadap fenomena yang sesungguhnya tentang pembelajaran bahasa terutama dalam kemampuan berbahasa.

2. Penggunaan Metode Bercerita Dengan Sandiwara Boneka

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan sandiwara boneka agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan catatan lapangan. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penggunaan metode bercerita dengan sandiwara boneka antara lain: saat pembukaan, pelaksanaan inti kegiatan, maupun pemberian kesimpulan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Untuk memperkuat data dari hasil observasi dan catatan lapangan yang telah dilakukan maka penelitian ini digunakan pula tehnik dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal berhubungan dengan variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, property, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006:206). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara sehingga menambah kevalidan data.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan yang ditunjukkan disetiap siklusnya tidak menunjukkan suatu kestabilan. Dimana prosentase perkembangan sebelum tindakan sampai dengan siklus I perkembangannya mencapai 1%. Hal ini disebabkan karena pada

awal pertemuan, anak sulit di kondisikan. Dimana sebelumnya jarang sekali diberikan kegiatan dengan metode tersebut. Akan tetapi tidak semua anak mampu mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 60\%$. Hal ini sudah bisa dikatakan kurang meningkat karena prosentase rata-rata kelas kurang yang ditargetkan yaitu sebesar 51%.

Sedangkan dari siklus I sampai dengan siklus II peningkatan prosentase hanya mencapai 10%. Hal ini disebabkan mulai adanya kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran, karena metode yang digunakan sudah pernah digunakan pada siklus I. Pada siklus II peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 70\%$. Sedangkan prosentase rata-rata dalam 1 kelas mencapai 60%.

Siklus II sampai dengan siklus III peningkatan prosentase mencapai 20%, ini terjadi karena pada siklus III anak melakukan kegiatan secara individu sehingga anak lebih merasa puas dalam menggunakan metode tersebut. Pada siklus III ini peneliti menargetkan tingkat pencapaian prosentase $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan berbahasa setiap anak dalam menggunakan metode bercerita dengan sandiwara boneka tidak sama. Hal ini dibuktikan masih ada beberapa anak yang sampai pada siklus III belum mampu mencapai prosentase yang ditentukan oleh peneliti. Adapun jumlah anak yang belum mampu mencapai target yang ditentukan peneliti sebanyak 4 anak. Namun hal ini tidak menjadi masalah mengingat kemampuan anak berbeda-beda. Selain itu rata-rata prosentase dalam satu kelas sudah berkembang yaitu sebesar 80%.

Simpulan

Secara teoritik hipotesis menyimpulkan bahwa melalui penggunaan metode bercerita dengan sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A TK Aisyiyah Kismoyoso, Ngemplak, Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Adapun langkah-langkah yang membuat metode bercerita dengan sandiwara boneka dapat mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat yang diperlukan, yang diantaranya adalah beberapa boneka, panggung boneka, dan alat peraga lain yang di gunakan dalam bercerita.
2. Guru mengatur tempat duduk anak-anak, yaitu guru mengajak anak-anak membuat lingkaran sambil menyanyi, supaya anak merasa senang dan gembira.
3. Guru memberi rangsangan agar anak mau mendengarkan dan bercakap-cakap dengan boneka. Dalam hal ini peneliti memberikan apersepsi dahulu dengan memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita.
4. Peneliti melaksanakan percakapan antar boneka. Peneliti mulai bercerita.
5. Setelah peneliti selaesai bercerita, peneliti memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali cerita tersebut.
6. Bagi anak-anak yang mampu bercerita kembali, peneliti memberikan riword kepada anak tersebut dalam bentuk bintang, dan bagi anak yang belum mampu peneliti memberikan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 1996. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Pendidikan Dan Kebudayaan Direktoral Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.*

Moleong, lexy.2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Rosdakarya: Bandung..

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.